

## STUDI PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MITOS YANG ADA DI MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN JANIN PUSKESMAS BARA-BARAYA

Firawati

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi: ([fhirara@gmail.com](mailto:fhirara@gmail.com) /082191661439)

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah yang terjadi pada wanita yang sudah menstruasi, dan dalam masa ini merupakan masa emas tumbuh dan kembangnya janin, namun salah satu persoalan yang selalu didasarkan pada budaya dan adat istiadat suatu daerah adalah masalah kehamilan, termasuk masih kentalnya mitos saat masa kehamilan dimasyarakat yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pengetahuan dan belum tentu benar adanya bahkan terkadang mitos tersebut dapat membahayakan ibu dan janin. Mitos sendiri arinya yaitu suatu cerita, pendapat atau anggapan kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada masa dahulu, yang kebenarannya belum tentu benar adanya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang mitos yang ada di masyarakat terhadap perkembangan janin. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bara-Baraya tahun 2015, yang dilaksanakan mulai tanggal desember 2015 sampai maret 2016 dengan total sampel 30 ibu yang hamil trimester III. Sumber data adalah data primer dengan instrumen berupa kuesioner dan observasi di ruang ANC (*Antenatal Care*) selanjutnya dilakukan pengolahan data. Berdasarkan tabel 5 dari 30 ibu hamil trimester III didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik terhadap mitos minum es/ air dingin (tidak percaya terhadap mitos) sebanyak 5 responden (16,7%), dan sebagian lainnya memiliki pengetahuan kurang seputar mitos minum es/ air dingin (percaya terhadap mitos) sebanyak 25 respon (83,3%).

*Kata Kunci: Pengetahuan, Tingkat Kepercayaan Mitos, Perkembangan janin.*

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal bersifat fisiologis bukan patologis. Kehamilan juga merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradaban manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. (Walyani, 2014)

Salah satu persoalan yang selalu didasarkan pada budaya dan adat istiadat suatu daerah adalah masalah kehamilan. Mereka beranggapan bahwa kehamilan adalah suatu peristiwa sakral yang harus dirayakan dengan upacara tertentu. Pada umumnya, aturan-aturan dan kebiasaan yang dikembangkan sebagian masyarakat dinilai sebagai sesuatu yang tidak masuk akal. Terlebih di era modern yang segala sesuatunya harus rasional. Larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu masuk kategori mitos, sehingga jika melanggar akan berakibat buruk kepada pelakunya.

Mitos adalah satu cerita, pendapat atau anggapan dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu, yang kebenarannya belum tentu benar adanya. (Bambang, 2013)

Mitos yang terjadi dimasyarakat tidak sepenuhnya berjalan dengan ilmu pengetahuan yang telah berkembang, bahkan masih banyak mitos tentang kehamilan yang membahayakan keselamatan ibu dan janin. (Hidir s. K., 2014)

Angka kematian ibu (AKI) juga merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan Millenium Development Goals (MDGS) yaitu tujuan ke 5, meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian ibu atau 102 per 100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan laporan dari Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), AKI mengalami penurunan sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 2007, yaitu dari 390 per 100.000 Kelahiran hidup menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan pada tahun 2015 yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015)

Tahun 2015 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 149 orang atau 99.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 19 orang (12,75%), kematian ibu bersalin 44 orang (29,53%), kematian ibu nifas 86 orang (57,71%), Tahun 2012 tercatat dari 76.450 kehamilan terdapat 23.434 (30,65%) kehamilan yang mengalami komplikasi terdiri dari 2.267 orang (9,67%) perdarahan, 12.580 (53,68%) orang mengalami preeklamsia-eklamsia dan 8.587 orang (36,64%) karena penyebab lain. Dan pada tahun 2013 tercatat 87.404 kehamilan terdapat 26.221 kehamilan (29,99%) dengan komplikasi terdiri atas 11.134 orang (42,46%) perdarahan, 959 orang (3,66%) preeklamsia-eklamsia dan 14.128 orang (53,88%) karena penyebab lain. (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan)

Berdasarkan data dari puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil berkunjung pada tahun 2015 sebanyak 1004 ibu. Dan pada tahun 2014 sebanyak 354 ibu. Pada tahun 2013 sebanyak 121 ibu, dan pada tahun 2013 dari bulan Januari sampai bulan Maret sebanyak 305 ibu.

Berangkat dari pembahasan tersebut tentang Angka kematian Ibu, Kehamilan dan Mitos, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul "Pengetahuan ibu hamil tentang mitos di masyarakat terhadap perkembangan janin.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Bara-Baraya dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan desember sampai dengan maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil berdasarkan status yang ada di wilayah kerja puskesmas Bara-Baraya. Jumlah populasi sebanyak 114 orang, dengan presentase tingkat keterbatasan 5% maka diperoleh jumlah sampel sebesar 30 ibu hamil. Pada penelitian ini teknik sampling dilakukan dengan cara purposive sampling.

### Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari pencatatan pada rekam medik pasien yang berkunjung saat penelitian berlangsung di wilayah kerja puskesmas Bara-Baraya. periode Januari - Agustus 2015 serta menggunakan lembar obeservasi untuk setiap responden penelitian.

### Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan analisa *univariat*. Analisa univariat bertujuan untuk memperlihatkan atau menjelaskan distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen dan Analisa.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur di Puskesmas Bara-Baraya

Umur	n	%
16-20 Tahun	4	13,3
21-25 Tahun	7	23,3
26-30 Tahun	8	26,7
31-35 Tahun	5	16,7
36-40 Tahun	6	20,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 responden terbanyak berada pada kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebanyak 4 responden, sedangkan responden paling sedikit yaitu kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Pendidikan di Puskesmas Bara-Baraya

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	2	6,7
SMP	7	23,3
SMA	16	53,3
Perguruan Tinggi	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data pendidikan responden di Puskesmas Bara-Baraya terbanyak ada pada kelompok berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Pekerjaan di Puskesmas Bara-Baraya

Pekerjaan	n	%
IRT	21	70,0
PNS	1	3,3
Swasta	7	23,3
Lainnya	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data pekerjaan responden di Puskesmas Bara-Baraya terbanyak yaitu sebagai IRT sebanyak 21 responden (70%), dan yang paling sedikit ada pada kelompok pekerjaan PNS sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Pengetahuan di Puskesmas Bara-Baraya

Pengetahuan	n	%
Kurang	25	83,3
Baik	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang mitos minum es/ minum air dingin yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan sebagian lainnya memiliki pengetahuan baik tentang mitos minum es/ air dingin yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepercayaan Terhadap Mitos di Puskesmas Bara-Baraya

Kepercayaan Terhadap Mitos	n	%
Percaya	25	83,3
Tidak Percaya	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sebagian besar responden percaya terhadap mitos minum es/ minum air dingin yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan sebagian lainnya tidak percaya terhadap mitos sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Janin Ibu Hamil di Puskesmas Bara-Baraya

Perkembangan Janin	n	%
Normal	30	100,0
Lambat	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data Perkembangan Janin Ibu Hamil di Puskesmas Bara-Baraya yaitu Normal sebanyak 30 responden (100%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2018, dari 30 responden. Distribusi responden terbanyak berada pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), sedangkan responden paling sedikit yaitu kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebanyak 4 responden.

Menurut Notoadmojo (2007), umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Menurut hasil penelitian Azwar (2007) menyatakan bahwa usia dapat dikaitkan dengan pengalaman pribadi seseorang, apa yang telah dan sedang dialami seseorang ikut membentuk dan mempengaruhi seseorang terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan yang berkaitan dengan objek psikologis. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Usia juga dapat dikaitkan dengan pengalaman pribadi seseorang baik dari diri, orangtua, keluarga, lingkungan dan teman.

Responden penelitian banyak menganut nasihat-nasihat dari orangtua maupun orang yang dipercaya tentang perawatan kehamilan. Kebanyakan responden tidak berani membantah dengan nasihat orangtua yang kadang melarang melakukan ini dan itu, hal ini menyebabkan kebanyakan responden bersifat negatif atau lebih percaya terhadap mitos tanpa dasar ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa umur responden merupakan kategori usia produktif yang sudah mempunyai banyak pengalaman-pengalaman baik seputar kehidupan maupun seputar kehamilan baik pribadi maupun dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga atau teman.

Oleh karena itu responden ditempat penelitian yang rata-rata sudah menyelesaikan pendidikannya bahkan ada yang sudah bekerja memutuskan untuk membangun bahtera rumah tangga sehingga didapatkan data bahwa kelompok umur terbanyak responden ditempat penelitian berada pada umur 26-30 tahun.

### **2. Pendidikan**

Berdasarkan hasil didapatkan data pendidikan responden di Puskesmas Batua Makassar terbanyak ada pada kelompok berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 1 responden (3,3%).

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas (Achamad Hidir, 2014). Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap terhadap keyakinan dan pelaksanaan terhadap mitos dan tabu. Arti seperti itu tentu masih sangat sederhana dan tidak dapat diukur validitasnya secara statistik melainkan hanya sebaran angka-angka.

Secara umum mereka yang masih taat menjalankan ritual/mitos ini tidak terkait secara langsung dengan status sosial ekonomi (terutama pendidikan). Ini dibuktikan dengan sebaran tingkat pendidikan yang dimiliki dengan keyakinan dalam menjalankan mitos-mitos selama kehamilan. Sebaran itu merata pada mereka yang masih menjalankan, sebagian menjalankan dan yang tidak menjalankan sama sekali.

Apresiasi kaum ibu hamil tetap menjalani serangkaian mitos walaupun dalam pikiran mereka sudah tidak rasional lagi. Secara psikologis mereka pun masih merasa takut bila benar-benar tidak menjalankan mitos itu. Artinya responden jalani hanya sebatas ritual saja tanpa ada keyakinan yang 100% mereka anggap benar. Hanya sebagian kecil yang benar-benar sudah tidak melakukan atau tidak melaksanakan mitos.

Secara umum ada perbedaan status pendidikan dalam pelaksanaan mitos. Masyarakat yang melek huruf lebih rasional memilih dan memilih bentuk mitos yang mereka jalani. Preferensi mereka lebih pada logika yang mereka anggap benar, sedangkan untuk mitos yang tidak masuk akal mereka akan tinggalkan walaupun secara psikologis mereka belum sepenuhnya mampu meninggalkan tentang kebenarannya.

Responden yang berpendidikan rendah ditempat penelitian sangat patuh dengan mitos-mitos yang berkembang seputar kehamilan baik itu mitos yang sesuai dengan ilmu pengetahuan maupun mitos yang tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan. Mereka cenderung takut jika tidak mengikuti mitos kehamilan tersebut. Sedangkan responden yang berpendidikan tinggi menelaah dulu tentang mitos yang berkembang, jika sangat tidak sesuai dengan informasi dari tenaga kesehatan mereka tidak akan lakukan. Responden yang berpendidikan lebih tinggi ditempat

penelitian lebih mempercayai dokter daripada mitos yang berkembang. Namun jika mitos tersebut tidak terkait dengan masalah kesehatan biasanya mereka juga akan mengikutinya, dan dalam penelitian ini, responden percaya seputar mitos minum es atau minum air dingin.

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil didapatkan data pekerjaan responden di Puskesmas Batua Makassar terbanyak yaitu sebagai IRT sebanyak 21 responden (70%), dan yang paling sedikit ada pada kelompok pekerjaan PNS sebanyak 1 responden (3,3%).

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2007), pekerjaan membuat seseorang mempunyai banyak teman di lingkungan kerjanya. Pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggapnya penting.

Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga cenderung sering bersosialisasi dengan teangga sekitar menyebabkan budaya seputar mitos kehamilan sering menjadi pembicaraan mereka tanpa disadari oleh pengetahuan medis yang benar karena biasanya hanya mengaitkan kejadian dengan kebiasaan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini sasarannya adalah ibu hamil trimester III, dan notabene dari hasil penelitian ini rata-rata sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai suami yang rata-rata bekerja, baik swasta maupun PNS sehingga dirasa suami yang mencari nafkah sudah cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan istri mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan mulia untuk mendidik anak-anaknya karena ibu merupakan madrasah pertama untuk sang anak.

### 4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang mitos minum es/ minum air dingin yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan sebagian lainnya memiliki pengetahuan baik tentang mitos minum es/ air dingin yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

Menurut teori Notoatmodjo, (2003) mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

Teori Ahmadi (2003), bahwa pengetahuan adalah kesan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya yang berbeda sekali dengan kepercayaan dan mitos. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin negatif terhadap mitos yang merupakan pendapat atau anggapan dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu, yang kebenarannya belum tentu benar adanya.

Ratna Dewi astuti (2016), dengan pengetahuan, manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi maka ia akan kritis dalam memahami segala sesuatu. Namun seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting.

Dan hasil penelitian mengatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang seputar mitos minum es atau minum air dingin dan mereka meyakini mitos tersebut secara turun temurun.

### 5. Mitos

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden percaya terhadap mitos minum es/ minum air dingin yaitu sebanyak 5 responden (16,7%) dan sebagian lainnya percaya terhadap mitos sebanyak 25 responden (83,3%).

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa kebanyakan responden di wilayah kerja Puskesmas Batua Kota Makassar mempercayai bahwa ibu hamil dilarang minum es atau air dingin sehingga mereka berusaha semaksimal mungkin dalam masa kehamilannya tidak minum air es yang dipercayai dapat menjadikan ukuran janin membesar diatas normal sehingga mempersulit janin keluar dalam persalinan

### 6. Perkembangan Janin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data Perkembangan Janin Ibu Hamil trimester III di Puskesmas Batua Makassar yaitu Normal sebanyak 30 responden (100%).

Trimester III kehamilan merupakan saat dimana semua bagian-bagian tubuh sudah mulai terbentuk sempurna, mata sudah terbentuk sempurna begitupula telinga yang telah mampu mendengar dalam cakupan ini semua indera dan organ-organ penting janin sudah terbentuk serta mulai berfungsi. Gerakan-gerakan janin mulai terasa jelas. Ini menunjukkan perkembangan janin sudah hampir sepenuhnya berkembang.

Pada trimester III ini, bayi akan terus menambah berat badannya, sekitar 230 gram setiap minggu, bayi juga mulai menyimpan beberapa mineral dalam tubuhnya, seperti zat besi dan kalsium. Sehingga, ibu masih perlu untuk mencukupi kebutuhan nutrisinya yang tinggi selama trimester III.

Adapun beberapa nutrisi yang dibutuhkan yaitu : Omega 3 yang dibutuhkan janin untuk perkembangan otak dan sistem sarafnya, kalsium untuk perkembangan tulang, zat besi ibu hamil yang berguna menambah volum darah ibu hamil sebab jika kekurangan zat besi saat kehamilan dapat meningkatkan resiko bayi lahir prematur dan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), seng dan vitamin A.

Dari hal tersebut diatas menunjukkan bahwa mitos ibu hamil yang dilarang minum es atau air dingin yang menyebabkan ukuran janin besar diatas normal itu tidak benar adanya dikarenakan perkembangan janin saat kehamilan mulai dari ukuran, bentuk bahkan fungsi itu berada pada pengaruh asupan nutrisi yang dikonsumsi ibu selama kehamilan dan kondisi psikologis ibu dan juga belum adanya hasil penelitian yang membuktikan tentang mitos tersebut.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan Ibu hamil terhadap mitos yang berkembang di masyarakat terkhusus seputar minum es/ air dingin terhadap perkembangan janin di Puskesmas Batua Makassar dalam kategori pengetahuan kurang yang dalam artian ibu hamil yang percaya masih lebih banyak yaitu sebanyak 25 responden(83,3%).
2. Pengetahuan Ibu hamil terhadap mitos yang berkembang di masyarakat terkhusus seputar minum es/ air dingin terhadap perkembangan janin di Puskesmas Batua Makassar dalam kategori pengetahuan kurang yang dalam artian ibu hamil yang tidak percaya sebanyak 5 responden (16,7%).
3. Dari data diatas ibu hamil yang percaya mitos ataupun tidak percaya mitos seputar minum es/ minum dingin, keduanya sama-sama memiliki perkembangan janin normal. Hal ini menunjukkan bahwa mitos minum es/ air dingin yang dapat menjadikan perkembangan janin lebih besar dari normalnya, serta mempersulit kelahiran tidak benar adanya.

## **SARAN**

1. Bagi institusi  
Diharapkan institusi dapat meningkatkan informasi ilmiah pendidikan kehamilan terutama yang terkait mitos atau budaya tentang kehamilan yang tidak selaras dengan ilmu pendidikan dan bahkan merugikan ibu hamil.
2. Bagi responden  
Diharapkan ibu hamil lebih tidak harus selalu menerima mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terlebih jika merugikan kesehatan ibu hamil dan harus rutin melakukan pemeriksaan serta mencari informasi sebanyak-banyaknya seputar kehamilan.
3. Bagi Puskesmas  
Diharapkan petugas kesehatan terutama bidan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama pelayanan seputar kehamilan dan meluruskan mitos-mitos yang bertentangan seputar kehamilan
4. Bagi peneliti  
Diharapkan peneliti dapat lebih lanjut meneliti tentang masalah-masalah yang berhubungan seputar mitos kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, S. &. (2013). metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bambang. (2013). Buku Terlengkap Tentang Bayi. Yogyakarta: FlashBooks.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2016 Sulawesi Selatan "PROFIL\_KES\_PROVINSI Sulawesi Selatan\_2015 Makassar"
- Donsu, J. D. (2016). Metodologi penelitian Keperawatan. Yogyakarta: PustakaBaruPress.
- Hasmi. (2016). Metode Penelitian Kesehatan. Jayapura: In Mediia.
- Hidir, s. K. (2014). Sistem Kepercayaan Di Kalangan Ibu Hamil Dalam masyarakat Melayu. Paralela, Volume 1, Nomor 2, Desember 2014, hlm. 89-167. Diakses tanggal 27 April 2018

- Indiarti, M. (2014). Panduan Persiapan Kehamilan, Kelahiran & Perawatan Bayi. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Irfan, S. K. (2014). Sistem Kepercayaan Di Kalangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Melayu. *JURNAL PARALELLA*, 89-167.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rismalinda. (2015). Buku Ajar Asuhan Kebidanan kehamilan. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Riyanto, B. &. (2013). Kapita Selekta Kuesioner . Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Suryanto, S. &. (2014). Metodologi Penelitian Cross sectional. Klaten Selatan: Bosscript.
- Walyani, E. S. (2014). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka BaruPress.
- World Health Organization (WHO). 2015. Media Centre Cardiovascular Disease (CVD). [www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en). Diakses tanggal 7 September 2015.